

**PEMBERDAYAAN IBU-IBU DI DESA PASAURAN KECAMATAN CINANGKA
PROVINSI BANTEN DALAM MENGGISI KEGIATAN PKK
MEMBUAT PRODUK KERAJINAN YANG BERDAYA JUAL**

Dewi Suliyanthini

Jurusan IKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) adalah salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen. Pelaksanaan pengabdian yang berupa pemberdayaan ibu-ibu PKK di desa Pasauran kecamatan Cinangka Provinsi Banten, adalah kegiatan membuat produk kerajinan yang berdaya jual. produk kerajinan ini membuat alas tikar dari limbah bungkus kopi, membuat tas kantong dari limbah bungkus kopi, dan lain sebagainya. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan motivasi dan implikasi yang positif bagi kaum ibu-ibu PKK dan para remaja perempuan di desa Pasauran kecamatan Cinangka kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Kata Kunci : *Produk Kerajinan dari limbah*

I. PENDAHULUAN

Provinsi Banten yang terletak kurang lebih 100KM dari kampus Universitas Negeri Jakarta, merupakan provinsi yang sedang dan baru akan membangun kembali daerahnya setelah mengalami banyak peristiwa dari gaya kepemimpinan atasannya tempo dulu. Di Provinsi Banten terletak daerah kecamatan Cinangka kelurahan Desa Pasauran, yang mana ibu-ibu nya belum aktif melakukan kegiatan PKK di lingkungannya. Kebanyakan kaum ibu-ibu banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Juga karena daerah provinsi ini baru akan sedang melakukan pembangunan kembali disektor perekonomian,

maka program pelaksanaan pengabdian masyarakat Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat akan mengisi memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan penerapan IPTEKS kepada para ibu-ibu dan remaja di wilayah desa Pasauran Cinangka Banten

Program Penerapan IPTEKS ini yaitu membuat produk kerajinan berupa alas tikar, tas kantong, dompet dari limbah bungkus kopi yang bermanfaat dan berdaya jual. Sehingga program ini dapat mengisi waktu luang yang positif bagi para ibu-ibu dan remaja di Pasauran Cinangka Banten dan diharapkan dapat

menghasilkan income tambahan dari produk kerajinan yang berdaya jual ini.

II. MATERI DAN METODE

Pengertian Limbah adalah sampah hasil buangan suatu produksi, baik produksi skala kecil atau menengah. Limbah rumah tangga pun adalah limbah yang dikategorikan produksi kecil. Pada umumnya limbah ini memberikan dampak negative bagi kesehatan atau keindahan alam lingkungan. Namun dengan penanganan dan pengolahan yang baik dan cermat limbah dapat didaur ulang menjadi produk yang bermanfaat.

Limbah atau sampah digolongkan menjadi dua golongan yaitu : limbah organik seperti bekas sayur mayor atau sisa makanan, umumnya limbah organik jika di kubur dalam tanah dapat menyuburkan tanah menjadi gembur dan subur. Jenis limbah lainnya yaitu limbah an-organik, yaitu limbah dari bungkus plastic atau jenis lain yang agak sulit didaur ulang jika masyarakat pembuang limbah tidak mengetahui bagaimana cara mendaur ulang limbah an-organik ini menjadi barang bermanfaat.

Umumnya limbah memberikan dampak negative, seperti banjir, bau tak sedap, pemandangan yang tidak indah untuk dilihat, penyakit kulit dan pernapasan, dll.

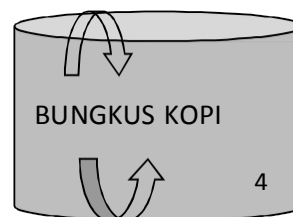
Limbah bungkus kopi merupakan limbah an-organik berupa plastic, kertas yang jika dibuang akan menimbulkan dampak tidak sehat bagi lingkungan sekitar seperti sarang nyamuk, serangga, menimbulkan banjir karena akan menghambat memampatkan kelancaran jalannya air buangan.

Oleh karena itu limbah bungkus kopi tersebut akan kita daur ulang membuat produk yang lebih bermanfaat seperti alas tikar, tas kantong dan lain sebagainya. Adapun proses pembuatannya adalah sebagai berikut :

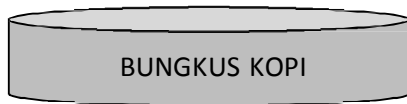
- Mengumpulkan sebanyak - banyaknya bungkus kopi berbagai merk warna dan bentuk ukuran.

- Memilah-milah limbah bungkus kopi sesuai dengan jenis corak dan warnanya.
- Menggunting sisi bagian atas dan sisi bawah bungkus kopi sehingga bungkus kopi hanya memiliki bagian sisi yang masih lengkap. Lakukan pekerjaan menggunting sisi ini untuk semua jenis limbah kopi, agar saat melipat dan menganyam dapat dengan mudah dan cepat.
- Setelah itu lipat bagian atas bawah kopi sampai berbentuk silinder dengan tebal berukuran kira-kira 1 cm. lakukan pekerjaan ini sampai memiliki lipatan silinder bungkus kopi sebanyak-banyaknya
- Setelah lipatan silinder bungkus kopi terkumpul banyak. Lakukan penganyaman, dengan cara saling silang menyilang dan tarik pada posisi ujung masing-masing sisi silinder lipatan bungkus kopi sehingga saling mengunci. Awal anyaman bungkus kopi memerlukan empat lipatan silinder bungkus kopi, selanjutnya saling menganyam diperlukan hanya 3 lipatan silinder bungkus kopi saja, demikian seterusnya sampai anyaman menjadi benda/barang produk yang diinginkan.

Berikut ini gambar skema poses pelipatan berbentuk silinder kopi

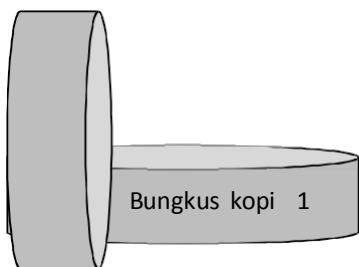


Lipat kedalam bagian sisi Atas dan bawah Bungkus kopi. Lipat yang rapih menjadi bagian kecil dengan lebar lipatan silinder kira-kira 1 cm



Kumpulkan sebanyak-banyaknya lipatan silinder ini dengan klasifikasi ukuran corak warna yang sesuai, agar menghasilkan motif yang indah.

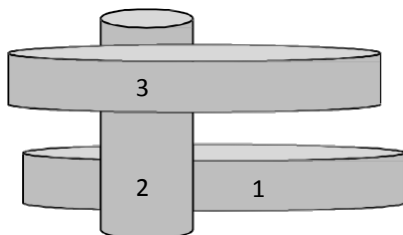
Setelah lipatan silinder kecil terkumpul banyak lakukan penganyaman. Untuk awal pertama anyaman membutuhkan 4 lipatan silinder, dengan cara sebagai berikut :



Masukan 1 lipatan silinder bungkus kopi pada 1 lipatan bungkus kopi lain sehingga saling menyilang satu sama lainnya.

Ambil 1 bagian lain lipatan silinder bungkus kopi lagi.

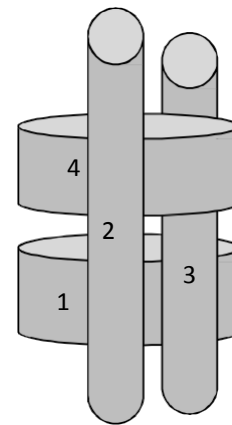
Dan masukan dalam bagian bungkus kopi 2 sehingga bungkus kopi 2 terikat oleh bagian lipatan silinder bungkus kopi 3.



Bagian terakhir sebagai penguat jaringan lagi bagian lipatan silinder bungkus kopi ke empat agar lipatan bungkus kopi ke satu, dua dan tiga

terikat kuat oleh lipatan silinder bungkus kopi ke empat.

Metoda yang digunakan dalam program pelatihan ini adalah metoda penerapan IPTEKS, melalui pendekatan terlebih dahulu pada masyarakat dan kaum ibu-ibu dan para remaja perempuan di desa Pasauran Cinangka Banten. Mendata pada kaum ibu dan menelusuri kegiatan keseharian kaum ibu di Pasauran. Sehingga setelah di dapat data secara deskriptif, maka kegiatan P2M adalah dengan cara eksperimen, yaitu melakukan praktek langsung baik secara pengetahuan maupun tingkat keterampilan.



Untuk awal kali pembuatan anyaman limbah bungkus kopi memerlukan empat lipatan silinder bungkus kopi, selanjutnya anyaman hanya memerlukan tiga limbah bungkus kopi saja.

Limbah bungkus kopi dapat dibuat menjadi produk alas tikar, dan tas kantong. Untuk tas kantong pembuatan sama seperti alas tikar. Hanya bagian sisi setelah ukuran untuk tas yang dikehendaki telah memenuhi keinginan panjang dan lebarnya, dilipat bagian sisinya ke sisi satunya. Penyambungan dilakukan hanya memerlukan satu saja lipatan limbah bungkus kopi, sehingga terbentuklah kantong tas limbah bungkus kopi yang unik dan indah.

A. Tujuan kegiatan

1. Memberikan kegiatan positif bagi para ibu-ibu dan para remaja di Pasauran

Cinangka Banten dengan membuat produk kerajinan yang bermanfaat juga berdaya jual

2. Mengisi waktu luang dengan penerapan keterampilan dan pengetahuan IPTEKS dalam mengisi program PKK yang
3. Diharapkan setelah ibu-ibu dan para remaja diberikan kegiatan ini para kaun ibu dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif dan menghasilkan karya produk yang bermanfaat dan berdaya jual dari pengetahuan dan keterampilannya setelah melaksanakan kegiatan P2M IPTEKS ini.

B. Khalayak sasaran

Khalayak sasaran program penerapan IPTEKS Pengabdian pada Masyarakat periode tahun 2015 ini adalah para ibu dan remaja perempuan di desa Pasauran kecamatan Cinangka kabupaten Serang Provinsi Banten. Dengan melakukan kegiatan pengabdian di rumah kediaman sekertaris Lurah Pasauran, yaitu rumah bu Ade, yang dilakukan kegiatan pengabdian setiap hari selasa selama empat kali pertemuan.

C. Kendala

Kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan P2M ini adalah :

1. Awalnya sulit untuk mengumpulkan para ibu dan remaja karena mereka takut dengan kegiatan ini, namun setelah melakukan pendekatan perorangan maka pada akhirnya kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik, dan ibu-ibu antusias termotivasi untuk terus belajar dan berlatih.
2. Setelah semakin banyaknya para ibu dan remaja yang mengikuti kegiatan P2M pada pertemuan terakhir, mereka meminta untuk terus diadakan kegiatan ini, namun kami terkendala oleh waktu.

Karena tingkat keterampilan para ibu dan remaja berbeda, maka hasil produk yang dihasilkan pun tidak semuanya bernilai baik.

Namun ada beberapa produk dari karya ibu dan remaja yang cukup baik, maka agar termotivasi team P2M memberikan semangat berupa doorproze pada karya produk yang baik. Yaitu juara1, 2 dan 3

III. PEMBAHASAN

Kegiatan P2M membuat kerajinan dari limbah bungkus kopi berupa alas tikar dan tas kantong, hasil softskillnya bahwa para ibu dan remaja sangat termotivasi dan terus berlatih agar lebih terampil dan cekatan. Selain itu para ibu dan remaja sangat antusias mencari limbah bungkus kopi untuk menjadi produk kerajinan.

Hal ini jelas, bahwa dengan daur ulang limbah bungkus kopi menjadi produk yang bermanfaat mengisi waktu luang, waktu yang positif dan menjadikan produk yang bermanfaat, sehingga tidak ada lagi limbah an organik yang terlihat dilingkungan mereka.

Dengan melaksanakan kegiatan pembuatan produk dari limbah bungkus kopi menjadi produk alas tikar dan tas kantong, maka hasil pengamatan bahwa para ibu-ibu dan remaja antusias memiliki motivasi tinggi untuk dapat bisa mengikuti dan mengerjakan pelatihan kegiatan P2M membuat produk dari limbah bungkus kopi ini, sehingga para ibu dan remaja dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang positif bermanfaat.

Hasil kegiatan P2M membuat produk kerajinan limbah bungkus kopi belum sampai pada produk yang memiliki kompetensi berdaya jual, hal ini karena para ibu dan remaja baru melakukan kegiatan ini empat kali pertemuan saja. Perlu terus menerus melakukan keterampilan melipat menganyam dan merangkai limbah bungkus kopi ini secara terus menerus agar para ibu dan remaja lebih terampil lagi dan menghasilkan produk kerajinan yang lebih berkualitas

Data kegiatan P2M meliputi :

- a. Data Kehadiran ibu-ibu dan remaja yang mengikuti kegiatan P2M Ipteks ini, yaitu ada 30 orang para ibu dan remaja, adapun nama-nama nya adalah sebagai berikut :

No	Nama
1	Bu Ade
2	Bu Lilis
3	Bu Misri

4	Bu Heni
5	Bu Yani
6	Bu Yanti
7	Bu Susi
8	Bu Nani
9	Bu Dedi
10	Bu Yuyun
11	Bu Ana
12	Bu Agus
13	Bu Dadan
14	Gita
15	Neneng
16	Santi
17	Sinta
18	Susan
19	Serra
20	Khoeryatun
21	Kunaenih
22	Winda
23	Bu Noneng
24	Bu Mariam
25	Bu Evi
26	Bu Syamsiah
27	Bu Siti
28	Bu Nunung
29	Laila
30	Nurul

- b. Kegiatan dilakukan pada setiap hari Selasa selama satu bulan atau empat kali pertemuan, pukul 13,00 – 15.30 di rumah kediaman sekretaris Lurah desa Pasauran yaitu di rumah bu Ade. Kegiatan dimulai pada tanggal :

- Kegiatan pertama L 27 Juli 2015
- Kegiatan kedua pada tanggal 5 Agustus 2015
- Kegiatan ketiga pada tanggal 13 Agustus 2015
- Kegiatan ke empat pada tanggal : 20 Agustus 2015
- Penutupan pemberian doorprize pada tanggal 26 Agustus 2015

Berdasarkan rancangan evaluasi dan rumusan permasalahan, maka hasil kegiatan ini di deskriptifkan sebagai berikut :

- a. Dengan melaksanakan kegiatan pembuatan produk dari limbah bungkus kopi menjadi produk alas tikar dan tas kantong, maka hasil pengamatan bahwa para ibu-ibu dan remaja antusias memiliki motivasi tinggi untuk dapat bisa mengikuti dan mengerjakan pelatihan kegiatan P2M membuat produk dari limbah bungkus kopi ini, sehingga para ibu dan remaja dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang positif bermanfaat.
- b. Hasil kegiatan P2M membuat produk kerajinan limbah bungkus kopi belum sampai pada produk yang memiliki kompetensi berdaya jual, hal ini karena para ibu dan remaja baru melakukan kegiatan ini empat kali pertemuan saja. Perlu terus menerus melakukan keterampilan melipat menganyam dan merangkai limbah bungkus kopi ini secara terus menerus agar para ibu dan remaja lebih terampil lagi dan menghasilkan produk kerajinan yang lebih berkualitas.

IV. HASIL KEGIATAN